

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Agum Murtaib¹, Mentari Dwi Aristi², Siti Samsiah³

Universitas Muhammadiyah Riau
Email: agummurtaib@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena ketidakstabilan kinerja laba bersih setelah pajak dan minimnya korporasi sektor energi yang mendaftar PROPER dan merilis laporan tanggung jawab sosial perusahaan mendorong penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan berdampak pada kinerja keuangannya. Laporan tahunan berfungsi sebagai sumber data tambahan untuk penelitian kuantitatif ini. Perusahaan-perusahaan di sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2024 menjadi populasi penelitian. Pengambilan sampel secara purposive digunakan dalam proses pengumpulan sampel, menghasilkan 72 data penelitian dari 24 sampel perusahaan yang dikumpulkan selama periode tiga tahun. Regresi linier berganda adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. kinerja lingkungan berengaruh kinerja keuangan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan Perusahaan.*

ABSTRAK

The phenomenon of unstable net profit after tax performance and the lack of energy sector corporations that register for PROPER and release corporate social responsibility reports prompted this study. The purpose of this study is to determine whether company size and corporate social responsibility have an impact on its financial performance. Annual reports serve as additional data sources for this quantitative study. Companies in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2024 became the study population. Purposive sampling was used in the sample collection process, resulting in 72 research data from 24 company samples collected over a three-year period. Multiple linear regression is the data analysis method used in this study, which shows that corporate social responsibility affects financial performance, company size does not affect financial performance. environmental performance affects financial performance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Company Size, Environmental Performance, Company Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia usaha terus berkembang pesat di era globalisasi, yang terlihat dari Meningkatnya jumlah perusahaan yang melaporkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini banyak yang mencatatkan sahamnya, termasuk perusahaan di bidang energi. Kondisi ini merupakan cerminan dari adanya persaingan antara perusahaan yang semakin banyak yang ketat. Keadaan ini, perusahaan harus terus meningkatkan suatu kinerjanya. Memeriksa situasi keuangan yang ditunjukkan oleh laba merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kinerja (Anggriani & Dewi, 2022). Kinerja keuangan menunjukkan bagaimana operasional

bisnis perusahaan dijalankan, sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi prospek di periode mendatang demi menjaga keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi bagian dari tanggung jawab perusahaan.

Selain itu, kinerja keuangan sering dijadikan tolok ukur dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Investor juga memanfaatkannya sebagai indikator dalam menentukan keputusan investasi (Amiyanto & Sutrisno, n.d., 2022). Tujuan dari proses analisis kinerja keuangan adalah untuk menentukan seberapa baik suatu perusahaan melaksanakan kebijakan keuangannya dan seberapa efektif kinerjanya secara keseluruhan (Inas & Mildawati, 2022). Hasil keuangan suatu perusahaan sangat penting karena memberikan ringkasan kekuatan dan kelemahannya, yang dapat digunakan untuk menginformasikan keputusan. Kesehatan keuangan perusahaan juga tercermin dalam kinerja keuangannya, yang dievaluasi menggunakan berbagai teknik analisis keuangan untuk mengukur posisi keuangannya dan mengevaluasi pencapaiannya selama jangka waktu tertentu.

PT Adaro Energy Indonesia Tbk adalah perusahaan yang mengelola tambang batu bara terbesar di Indonesia, yang terletak di Kalimantan Selatan. Pada tahun 2022-2023, PT Adaro Energy Indonesia Tbk mengalami penurunan laba berdasarkan laporan keuangan mereka. Emiten PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) mencatatkan laba yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US\$1,21 miliar (Rp19,42 triliun) pada tahun 2023, yang menunjukkan penurunan sebesar 35,96% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar US\$1,90 miliar (Rp30,33 triliun). Perusahaan juga mengalami penurunan kinerja pada laba bersih dan pendapatan, di mana pendapatan usaha tercatat turun sebesar 15,76% menjadi US\$4,98 miliar (Rp79,38 triliun) pada tahun 2023 (CNBC Indonesia, 2024).

Dalam situasi ini juga di alami oleh PT.Timah Tbk, Direktur PT.Timah Tbk Ahmad Dani Virsal Mengungkapkan Laba perusahaan PT.Timah Tbk turun dari Rp.1,30 Triliun pada tahun 2021 Menjadi Rp.1,04 triliun pada tahun 2022. Namun pada tahun 2023 PT. Timah Tbk mengalami kerugian sebesar Rp.450 Miliar. Dalam hal ini berpengaruh dengan kinerja keuangan pada PT. Timah Tbk. Kerugian itu terjadi di karenakan adanya kerusakan lingkungan di pertambangan PT. Timah Tbk yang berada di provinsi Bangka Belitung. Kerusakan ini berupa pencemaran lingkungan, polutan dan kerusakan lahan sebanyak 167.000 hektar yang mengalami kerusakan. Hal ini mengalami dampak serius bagi masyarakat di sekitar tambang PT. Timah Tbk di provinsi Bangka Belitung (CNN Indonesia, 2024).

Menurut (Wijaya 2023), dalam melaksanakan bisnis, perusahaan selalu membangun dan mewujudkan visi dan misi perusahaan, adapun yang harus dilakukan perusahaan untuk

mewujudkan visi dan misinya, perusahaan harus menciptakan keseimbangan dunia usaha lingkungan sekitar perusahaan. Hal ini perlu adanya timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat dalam bentuk tindakan tanggung jawab sosial. Berhasilnya *finansial* Kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah Corporate Social Responsibility (CSR). CSR merupakan program yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh pihak bisnis, termasuk dalam industri pertambangan. Kegiatan pertambangan memiliki dampak langsung terhadap lingkungan sekitar perusahaan, sehingga perusahaan tambang perlu bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan di sekitar area pertambangan. Pengembangan masyarakat setempat dan reklamasi setelah proses penambangan juga harus diperhatikan. Dampak negatif yang ditimbulkan setelah penambangan harus diminimalkan agar tidak membahayakan kehidupan masyarakat sekitar. Keterkaitan antara keberhasilan finansial perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) telah menjadi pokok bahasan banyak penelitian. Misalnya, penelitian (Melania & Tjahjono, 2022) menyimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berdampak terhadap keberhasilan finansial. Hasil ini sama dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Hasil ini sejalan dengan penelitian (Munawwaroh & Maqsudi, 2023) dan (Ibida & Lin, 2019) yang juga menemukan bukti bahwa pengelolaan CSR yang efektif dapat memberikan peningkatan kinerja keuangan bisnis. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian (Qilmi, 2021) yang tidak menemukan dampak nyata CSR terhadap kinerja keuangan bisnis. Kesimpulan serupa juga diperoleh dari penelitian (Wardhani, 2021). yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak memiliki pengaruh nyata terhadap keberhasilan finansial bisnis. Perbedaan temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa sejumlah faktor kontekstual mungkin berdampak pada bagaimana CSR memengaruhi keberhasilan finansial bisnis, sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.

Lebih jauh, salah satu elemen signifikan yang dapat memberikan pengaruh kinerja keuangan perusahaan adalah *size* perusahaan. Ukuran perusahaan, menurut (Melania & Tjahjono, 2022), adalah skala yang mencirikan ukuran perusahaan dan dapat ditentukan oleh sejumlah variabel, termasuk nilai saham, tingkat penjualan, jumlah staf, dan total aset. Organisasi yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak kebebasan dalam mengelola operasinya, oleh karena itu ukuran perusahaan sering digunakan sebagai pembeda. Mengingat bahwa bisnis besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung kegiatan operasional dan pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif, fleksibilitas ini menawarkan potensi yang lebih tinggi untuk meningkatkan pendapatan. Lebih jauh, sebagaimana dinyatakan oleh (Regita et al., n.d, 2022). Bisnis yang lebih besar juga dapat

menarik lebih banyak investasi karena secara umum dianggap lebih dapat dipercaya oleh investor, yang meningkatkan kinerja keuangan bisnis. Korelasi antara ukuran bisnis dan kinerja keuangan telah ditemukan dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Penelitian oleh (Prinanta et al. 2023) ; (Setyawan & Dewi, 2023) ; (Habib Siregar et al. 2022) ; dan (Etim et al., 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak pada kinerja keuangannya, dengan organisasi yang lebih besar biasanya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih unggul. Namun, temuan ini bertentangan dengan temuan penelitian oleh (Hasti et al. 2022); (Amiyanto & Sutrisno, 2022.) dan (Melania & Tjahjono 2022) yang menyimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang jelas antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Perbedaan hasil ini menyoroiti hubungan yang rumit antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan, yang memerlukan analisis tambahan dengan mempertimbangkan sejumlah variabel lainnya.

Keberhasilan finansial suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan selain dari berbagai masalah yang disebutkan sebelumnya. Tingkat usaha suatu bisnis untuk mengendalikan dampak buruk dari operasinya terhadap lingkungan dikenal sebagai kinerja lingkungan. Inisiatif ini mencakup undang-undang dan prosedur yang dimaksudkan untuk mengurangi polusi, meningkatkan kestabilan energi, dan mengelola SDA secara berkelanjutan. Kinerja lingkungan yang baik sebagai indikator tanggung jawab sosial dapat memberikan dampak positif pada kinerja finansial perusahaan dengan mendorong keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan reputasi perusahaan. (Kurniawan & Setiawati, 2023). Dalam proses produksinya, banyak perusahaan menghasilkan limbah yang berpotensi merusak lingkungan, terutama di sektor energi yang memiliki risiko tinggi terhadap pencemaran. Banyak bisnis yang menghasilkan limbah selama proses produksinya yang dapat membahayakan lingkungan, khususnya di industri energi yang mana polusi merupakan masalah utama. Perusahaan senantiasa melibatkan lingkungan sebagai bagian dari aktivitasnya. Sejumlah penelitian terdahulu telah menyimpulkan adanya korelasi yang kuat terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kinerja lingkungannya. Upaya perusahaan untuk menjaga kinerja lingkungan dapat memberikan dampak positif pada kinerja keuangannya, menurut penelitian (Prinanta et al. 2023); (Siregar et al. 2022); dan (Evita et al., 2019) Hasil ini mendukung gagasan bahwa bisnis yang mengelola dampak lingkungannya secara efektif biasanya memiliki kesuksesan finansial jangka panjang. Namun menurut temuan yang bertentangan oleh (Meiyana dan Aisyah, 2019); dan (Shofia, 2020) kinerja lingkungan tidak memiliki dampak yang nyata pada kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa keadaan kontekstual atau variabel lain yang memerlukan

pertimbangan lebih lanjut dapat berdampak pada hubungan antara kesuksesan lingkungan dan kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Menurut teori sinyal, yang pertama kali dipresentasikan oleh Spence pada tahun 1973, pengirim informasi, seperti pemilik bisnis, dapat mengirim sinyal ke pihak lain dengan menyampaikan informasi dalam berbagai format. Bagi investor, informasi ini sangat berharga karena memberi mereka pemahaman yang lebih baik memahami tentang keadaan dan kemungkinan bisnis di masa yang akan datang. Perspektif ini dikemukakan oleh Gennotte dan Trueman (1996), yang mengklaim bahwa sinyal adalah aktivitas manajerial yang mewakili persepsi perusahaan tentang peluangnya di masa depan. penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi perusahaan dalam membentuk persepsi investor dan publik dalam konteks pasar modal. Ketika membuat keputusan investasi berdasarkan evaluasi keadaan perusahaan, investor sebagian besar mengandalkan informasi yang cepat, akurat, dan relevan. Oleh karena itu, ketika pasar menerima informasi yang menunjukkan prospek yang menjanjikan, diantisipasi bahwa investor akan bereaksi secara positif dan daya jual perusahaan dapat meningkat.

Stakeholder Theory

Sejak awal tahun 1970-an, gagasan tentang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) telah berkembang, dan sering dikaitkan dengan teori pemangku kepentingan Freeman (1984). Gagasan ini menyoroti betapa pentingnya bagi para pemangku kepentingan yang berbeda untuk berperan dalam kebijakan dan praktik bisnis perusahaan. Menurut kerangka teori pemangku kepentingan, prinsip-prinsip perusahaan, kepatuhan terhadap hukum yang relevan, dan pertimbangan terhadap masyarakat dan lingkungan adalah fokus utama. Selain itu, teori ini menyoroti bahwa bisnis memiliki kewajiban sosial dan lingkungan selain kewajiban ekonomi, dan bahwa kewajiban ini harus dipenuhi secara berkelanjutan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja Keuangan merupakan metrik utama yang fungsikan dalam mengevaluasi seberapa baik perusahaan mengelola asetnya selama waktu tertentu, klaim Hayat et al. (2018:13). Menurut Hayat et al. (2018), pencapaian manajemen dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan secara baik akan tercermin dalam kinerja keuangan. kinerja keuangan dapat dipahami sebagai pemeriksaan yang berupaya menilai seberapa baik bisnis mematuhi prinsip-prinsip keuangan yang relevan. Pembuatan laporan keuangan sesuai

dengan standar yang diterima, seperti Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum GAAP dan Standar Akuntansi Keuangan SAK (Melania & Tjahjono, 2022).

Corporate Social Responsibility

Prihanto (2020:106) mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai kewajiban organisasi terhadap masyarakat di manapun beroperasi. CSR merupakan janji perusahaan untuk mempertanggungjawabkan hasil pilihan dan kegiatannya yang mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerjanya dan masyarakat, serta secara aktif menjaga lingkungan. Dengan melaksanakan CSR secara konsisten dan berkelanjutan, bisnis dapat menyampaikan gambaran tentang secara aspek nonfinansial, seperti tantangan sosial dan lingkungan, yang tidak secara langsung dinyatakan pada laporan keuangan. Hal ini dapat menghasilkan pengakuan publik, yang pada akhirnya membantu bisnis (Wardhani, 2021).

Ukuran Perusahaan

Menurut Wati (2019:31), suatu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi adalah ukuran perusahaan. Komponen ini menggambarkan besarnya operasi bisnis, yang dapat dinilai menggunakan sejumlah metrik, termasuk rata-rata penjualan dan total aset, total aset, dan total penjualan. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan sumber daya internal dan eksternal yang dikelola dengan baik, ukuran perusahaan dapat berdampak signifikan pada kinerja keuangan, baik dari segi profitabilitas maupun efisiensi operasional (Hasti et al. 2022).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan hidup mengacu pada kapasitas bisnis untuk mengendalikan dan meningkatkan kondisi lingkungan hidup guna mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan oleh kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan hidup (Lako, 2018:105). Agar bisnis dapat mencegah kemungkinan terjadinya pencemaran, upaya ini dilakukan dengan memastikan bahwa dampak lingkungan yang ditimbulkan tetap berada dalam batasan yang ditetapkan oleh aturan pengelolaan lingkungan hidup. Dedikasi perusahaan terhadap pelestarian ekologi dan lingkungan hidup ditunjukkan dalam kinerja lingkungan hidup secara keseluruhan, yang merupakan komponen penting dalam memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan (Prinanta et al. 2023). Kinerja lingkungan suatu perusahaan dievaluasi oleh (PROPER), yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam perdagangan bisnis, organisasi harus mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka di masyarakat tempat mereka beroperasi selain mengejar keuntungan. CSR adalah jenis akuntabilitas di mana bisnis harus menilai dampak dari pilihan dan operasinya Seperti yang dijelaskan oleh (munawwaroh & achmad maqsudi, 2023). Corporate Social Responsibility (CSR). menyoroti betapa pentingnya bagi bisnis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan masyarakat, serta membantu pelestarian lingkungan.

Gagasan ini konsisten dengan teori sinyal, yang menyoroti pentingnya memberikan informasi yang transparan terhadap investor dan pemangku kepentingan tentang tanggung jawab perusahaan, termasuk inisiatif CSR. Perusahaan yang secara aktif dan transparan memberikan informasi tentang inisiatif mereka dapat mengirimkan pesan yang baik kepada pasar. Studi yang dilakukan oleh (Melania & Tjahjono 2022) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh CSR. Peningkatan kinerja perusahaan ditunjukkan dengan jumlah informasi yang dibagikan tentang kegiatan sosialnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diuntungkan karena investor didorong untuk menanamkan keuangan ke dalam bisnis. Hasil ini bahwa ada korelasi positif antara kinerja keuangan dan penerapan CSR. Akibatnya, hubungan ini dapat dinyatakan sebagai hipotesis dan saling memengaruhi: H₁: Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut teori sinyal, akan lebih mudah bagi bisnis untuk mendapatkan pendanaan guna mendukung ekspansi mereka jika mereka secara terbuka mengungkapkan ukuran dan kemampuan mereka, seperti yang ditunjukkan oleh metrik seperti total aset dan pertumbuhan aset. Studi yang dilakukan oleh (Setyawan & Dewi 2023); (Sinosi et al., 2022); (Siregar et al., 2022); ,dan (Etim et al., 2020). menyimpulkan bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangannya. Ekspansi perusahaan tercermin dalam peningkatan aset, yang pada akhirnya mengarah pada lebih banyak peluang untuk pendanaan melalui pasar saham atau perbankan. Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui investasi yang dilakukan dengan menanamkan modal. Penjelasan ini memungkinkan hipotesis bahwa : H₂: ukuran perusahaan dinyatakan adanya berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

pandangan (Prinanta et al. 2023) Kinerja lingkungan suatu intitas dapat dilihat sebagai indikator sejauh mana perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap keadaan lingkungan

sekitarnya. Dedikasi perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dalam operasinya ditunjukkan oleh informasi tentang kinerja lingkungan yang disertakan dalam laporan keuangan atau laporan lainnya, seperti (PROPER). Kinerja lingkungan yang positif juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mendukung keandalan laporan keuangan (Siregar et al., 2022).

Menurut teori pemangku kepentingan, dampak dari masyarakat yang lebih luas dapat berdampak pada bagaimana perusahaan mengalokasikan sumber daya keuangan dan ekonominya. Hal ini bertujuan untuk sebagai sinyal yang jelas kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat tentang dedikasi perusahaan terhadap keberlanjutan. Penelitian (Siregar & Miraza, 2022); dan (Evita et al., 2019). menyimpulkan hubungan yang baik antara kinerja keuangan dan lingkungan bisnis. Dengan kata lain, bisnis yang berkinerja baik dalam hal lingkungan juga biasanya berkinerja baik secara finansial. Dapat di simpulkan hipotesis H3: kinerja lingkungan memberikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sugiyono (2020) bahwa penelitian untuk menguji atau memberikan gambaran hubungan antara variabel X dan Y atau lebih menggunakan teknik kuantitatif asosiatif yang berlandaskan pada positivisme. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X dan Y. Data yang di ambil dari Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya yang bergerak di industri energi pada tahun 2021–2023, menjadi sumber data penelitian ini. SPSS digunakan untuk analisis data guna menjamin hasil yang tidak memihak dan akurat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi pengamatan ini menggunakan informasi dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses di www.idx.co.id, tentang perusahaan-perusahaan di industri energi yang tercatat di BEI antara tahun 2021 - 2023.

Populasi

Sugiyono (2020) mendefinisikan populasi sebagai pemerataan yang terdiri dari objek atau individu dengan kriteria tertentu yang dipilih untuk analisis dan membuat kesimpulan penelitian. 87 perusahaan di sektor energi yang terdaftar dari tahun 2021 - 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi populasi penelitian.

Sampel

Menurut Sugiyono (2020), sampel penelitian termasuk dalam populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu. Metodologi dalam pengumpulan sampel yang digunakan merupakan

purposive sampling, ialah pendekatan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, perusahaan di sektor energi yang tercatat secara berurutan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 - 2023, perusahaan yang tidak tercatat secara berurutan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 - 2023, dan perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap dengan data variabel yang diteliti, semuanya menjadi pertimbangan dalam pemilihan sampel penelitian. Sebanyak 24 perusahaan terkait energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi persyaratan dipilih melalui purposive sampling. Selama periode penelitian tiga tahun (2021, 2022, 2023), 72 data didapat.

Tabel 3.2 Daftar Nama-Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Adaro Energy, Tbk.	ADRO
2.	Bukit ASAM Tbk	PTBA
3.	Akr Corporindo Tbk	AKRA
4.	Bayan Resources Tbk	BYAN
5.	Timah Tbk	TINS
6.	Antam Tbk	ANTM
7.	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
8.	Golden Energy Mines Tbk	GMES
9.	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
10	Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
11	Petrosa Tbk	PTRO
12	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
13	Harum Energy Tbk	HRUM
14	Indika Energy Tbk	INDY
15	Indo Tambang Raya Megah Tbk	ITMG
16	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
17	Citra Tubindo Tbk	CTBN
18	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
19	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
20	Tbs Energi Utama Tbk	TOBA
21	Bumi Resources, Tbk.	BUMI
22	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
23	Energi Mega Perseda Tbk	EMP
24	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Jenis dan Sumber Data

Sumber utama analisis pada pengamatan ini adalah data sekunder. Informasi yang dikumpulkan melalui sumber tidak langsung, seperti dokumen atau pihak lain yang telah mengolah data tersebut, disebut sebagai data sekunder oleh Sugiyono (2020). Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi perusahaan merupakan contoh data sekunder dapat dijaikan dalam pengamatan ini. Pemeriksaan informasi terdokumentasi yang komprehensif dalam penelitian ini dimungkinkan oleh penggunaan data sekunder, yang mendukung analisis yang lebih tepat dan tidak memihak.

Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan dokumentasi merupakan strategi pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini. Metode ini terkait, seperti laporan tahunan perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi yang dikumpulkan meliputi rincian laporan

keuangan 2021-2023 dan laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel Dependen

Kinerja Keuangan Y

Dalam pengamatan ini, kinerja keuangan dapat diukur menggunakan Return On Asset (ROA). dengan adanya rasio ini perusahaan tersebut di nilai sesuai dengan keuntungan yang di peroleh dalam periode tertentu dan Juga menilai apakah manajemen telah menerima imbalan atau hak yang sesuai dengan aset yang di miliki. adapun rumus perhitungan kinerja keuangan yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Variabel Dependent

Corporate Social Responsibility (X1)

Corporate social responsibility adalah suatu tanggung jawab perusahaan untuk beroperasi dengan cara yang etis dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Berupa demensi ekomomi, demensi social, dan dimensi lingkungan, yang di ukur dengan indikator *Global Reporting Indikator* (GRI Standart 2021), Global Reporting Indikator (GRI) merupakan sebuah jaringan organisasi yang memimpin inisiatif untuk meningkatkan dunia bisnis atau organisasi agar lebih bertanggung jawab terhadap dampak yang mereka timbulkan (Trisakti et al., 2023).

$$CSRDI_j = \frac{\sum XY_j}{n_j}$$

Ukuran Perusahaan (X2)

Menurut (Sutrisno & Riduwan, 2022) ukuran perusahaan dapat di tentukan melalui *size* perusahaan, ukuran besar atau kecilnya perusahaan didasarkan Semakin bertambah total aset, maka ukuran perusahaan juga akan makin besar.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total aset})$$

Kinerja Lingkungan (X3)

kinerja lingkungan adalah efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola dampak dari operasinya perusahaan terhadap lingkungan. Demensi yang digunakan berupa, emisi,

penggunaan sumber daya dan dampak lingkungan. Dapat di ukur dengan pengukuran emisi, konsumsi sumber daya dan indeks kinerja lingkungan.

Tabel 3.3 Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan	Skor
Emas	Sangat Baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

(Emitawati., dkk. 2024)

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan berbagai ukuran statistik, termasuk rata-rata (mean), nilai maksimum, dan nilai minimum, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan hasil penelitian. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini meliputi CSR (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Kinerja Lingkungan (X3), yang semuanya merupakan variabel independen yang dapat berdampak pada Kinerja Keuangan (Y), variabel dependen. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, statistik deskriptif membantu dalam memahami distribusi data dan fitur utama dari variabel yang diteliti.

Tabel 4.1 Hasil uji statistic deksriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	72	,21	,97	,5856	,21422
X2	72	18,70	31,45	23,0052	3,90712
X3	72	2,00	5,00	3,1944	1,09595
Y	72	-,25	,62	,1394	,16461
Valid N (listwise)	72				

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan hasil ujianalisis statistik deskriptif, Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai rata-rata 0,5856 dan deviasi 0,21422, dengan nilai minimum 0,21 dan nilai maksimum 0,97. Nilai rata-rata yang lebih besar dari simpangan baku menunjukkan kumpulan data CSR yang terdistribusi dengan baik. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 18,70 dan nilai maksimum 31,45, dengan rata-rata 23,0052 dan deviasi 3,90712. Perbandingan ini menunjukkan bahwa angka-angka ukuran perusahaan masih menunjukkan tingkat variabilitas yang dapat diterima. Sebaliknya, kinerja lingkungan memiliki rata-rata 3,1944, simpangan baku 1,09595, dan nilai minimum dan maksimum 2,00. Hal ini menunjukkan distribusi data yang seragam. Data kinerja keuangan yang dikumpulkan

memiliki distribusi yang baik dan tidak terlalu tersebar jika nilai rata-ratanya lebih tinggi dari deviasi standar. Secara keseluruhan, temuan statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa data penelitian ini mendapatkan kualitas yang sangat baik dan dapat dilakukan untuk penelitian tambahan karena nilai rata-ratanya biasanya lebih tinggi dari deviasi standarnya.

Uji Normalitas

menurut Ghozali (2018). Dua teknik untuk memastikan apakah data normal adalah analisis grafis dan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk melakukan uji normalitas grafis, gunakan pola distribusi data Plot Probabilitas-Probabilitas (P-P). Data dianggap memenuhi asumsi kenormalan jika titik-titik data tersebar di dekat garis diagonal. Distribusi residual juga dapat dievaluasi menggunakan histogram. Jika grafik histogram menunjukkan pola yang menyerupai kurva lonceng simetris, data dapat dianggap terdistribusi secara konsisten. Uji kenormalan dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) selain analisis grafis. Menurut hasil pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, data dapat dianggap terdistribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13089076
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,043
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data diolah (2025)

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS ditampilkan pada Tabel 4.2. Dapat ditemukan nilai yang signifikansi sebesar 0,200. Data penelitian terdistribusi secara rutin, terbukti dari besaran tersebut lebih besar dari batas 0,05. Karena asumsi normalitas telah terpenuhi, dapat disimpulkan bahwa dalam uji model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk pengujian yang lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tujuan uji ini merupakan untuk memastikan bahwa setiap variabel independen tidak memiliki hubungan dengan variabel lainnya dan tidak memengaruhi keakuratan hasil regresi. Memeriksa nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) adalah salah satu cara untuk menemukan multikolinearitas. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas. Kriteria ini harus dipenuhi oleh model regresi yang baik untuk meningkatkan validitas hasil analisis dan menghilangkan bias

dalam estimasi parameter. Tabel 4.3 menampilkan temuan uji multikolinearitas yang digunakan dalam uji ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

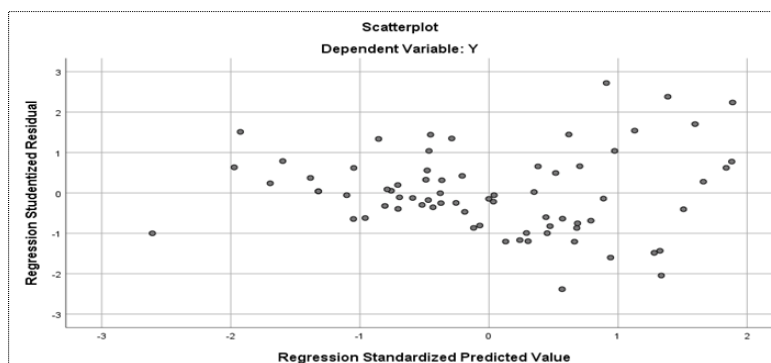
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,948	1,055
	X2	,857	1,167
	X3	,848	1,180

Sumber: data diolah (2025)

Semua variabel independen dalam penelitian ini tanggung jawab sosial perusahaan, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan—memiliki nilai toleransi lebih tinggi dari 0,1 dan Faktor Inflasi Varians (VIF) lebih rendah dari 10, menurut temuan uji yang dijelaskan dalam tabel di atas. Oleh karena itu, tidak adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pendekatan scatterplot digunakan dalam pengujian ini untuk menganalisis pola distribusi titik-titik data. Dapat diartikan pada model regresi tidak memiliki kendala heteroskedastisitas jika titik-titik tersebar secara acak, tidak membentuk garis atau gelombang, dan terdistribusi secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, temuan analisis regresi dapat dipahami dengan lebih tepat karena model yang digunakan memenuhi asumsi tradisional.



Sumber: data diolah (2025)

Hasil penelitian yang ditampilkan pada Gambar mengungkapkan bahwa titik-titik data terdistribusi teracak dan juga seragam di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Distribusi ini menyimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Menemukan perbedaan dalam varians residual antara data dalam model regresi merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas. Metode Glejser diterapkan untuk melakukan uji heteroskedastisitas dalam penyelidikan ini. Jika nilai signifikansi hasil pengujian lebih dari 0,05, model regresi dianggap heteroskedastisitas. Hal itu, dapat dijelaskan

bahwa model digunakan dapat memenuhi asumsi tradisional, yang memungkinkan interpretasi yang lebih akurat dari temuan analisis regresi.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,609	,545		2,950	,004
	X1	-,002	,401	-,001	-,006	,995
	X2	-,032	,023	-,179	-1,372	,175
	X3	-,022	,083	-,034	-,260	,796

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: data diolah (2025)

Dalam hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 4.4, keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi melalui uji Durbin-Watson (DW), yang menghitung korelasi antara residual pada posisi t dan residual pada periode sebelumnya, digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian autokorelasi. Dengan memberikan bandingan nilai yang dihasilkan antara batas bawah (dL) dan batas atas (dU) yang telah ditentukan sebelumnya, hasil uji Durbin-Watson dapat diinterpretasikan. Autokorelasi positif ditunjukkan jika nilai DW kurang dari dL. Tidak mungkin untuk menentukan dengan tepat apakah autokorelasi ada jika nilai DW memiliki keberadaan di antara dL dan dU. Sebaliknya, model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi jika nilai DW berada di antara dU dan (4-dU).

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,606 ^a	,368	,340	,13375	1,716

Sumber: data diolah (2025)

Dalam uji ini tidak adanya autokorelasi dalam model dapat diperiksa berdasarkan temuan uji Durbin-Watson yang diterapkan pada data studi. 1,716 adalah nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh dari temuan uji Durbin-Watson yang ditunjukkan pada Tabel 4.5. Pada tingkat signifikansi 0,05, terdapat tiga variabel independen (X), tujuh puluh dua titik data (n), nilai dL 1,5323, nilai dU 1,7054, dan nilai 4-dU 2,2946.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pendekatan ini mengukur tingkat dan arah pengaruh banyak faktor independen dengan variabel dependen dan menjelaskan hubungan di antara mereka. Hasil uji analisis regresi linier berganda yang dijadikan dalam pengamatan ini ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,229	,099		2,322	,023
	CSR	-,430	,072	-,588	-5,939	,000
	Ukuran Perusahaan	,001	,004	,016	,152	,880
	Kinerja Lingkungan	,046	,016	,306	2,924	,004

Sumber: data diolah (2025)

Dalam hasil analisis regresi linier berganda di atas, persamaan yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.229 - 0.430 + 0.001 + 0.046$$

Berdasarkan hasil regresi yang disajikan, konstanta sebesar 0,229 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan tidak berubah (dengan nilai nol), maka Kinerja Keuangan diperkirakan akan bernilai 0,229. Koefisien regresi untuk Corporate Social Responsibility yang bernilai -0,430 menunjukkan adanya hubungan negatif; dengan kata lain, setiap peningkatan Corporate Social Responsibility akan berkontribusi pada penurunan Kinerja Keuangan sebesar 0,430, asalkan variabel independen lainnya tetap konstan. Di sisi lain, koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan sebesar 0,001 menunjukkan hubungan positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,001, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Terakhir, koefisien regresi Kinerja Lingkungan yang sebesar 0,046 juga menunjukkan hubungan positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Kinerja Lingkungan akan berdampak pada peningkatan Kinerja Keuangan sebesar 0,046, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji T dilakukan untuk menjelaskan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, hipotesis dapat diterima jika nilai signifikan berada di bawah 5% atau 0,05. Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari uji tersebut.

Tabel 4.7 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,229	,099		2,322	,023
	CSR	-,430	,072	-,588	-5,939	,000
	Ukuran Perusahaan	,001	,004	,016	,152	,880
	Kinerja Lingkungan	,046	,016	,306	2,924	,005

Sumber: data diolah (2025)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan, menurut temuan uji regresi linier berganda, dengan nilai signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05. Dengan begitu, hipotesis pertama yang menyimpulkan bahwa CSR mempengaruhi kinerja keuangan dapat diterima. Meskipun demikian, nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,880 lebih tinggi dari 0,05, yang menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel dan keberhasilan finansial. Dengan demikian, perlu untuk menyangkal hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangannya. Kinerja lingkungan telah ditemukan memiliki dampak substansial pada kinerja keuangan, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi 0,004, yang kurang dari 0,05. Akibatnya, teori ketiga dapat diadopsi, yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Salah satu teknik untuk menentukan seberapa baik variabel independen dapat memberikan penjelasan varians atau perubahan dalam variabel dependen adalah uji koefisien determinasi. Tingkat di mana model regresi yang digunakan dalam penyelidikan ini dapat menjelaskan atau memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen saat ini dirangkum oleh koefisien determinasi. Temuan uji koefisien determinasi penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,606 ^a	,368	,340	,13375

Sumber: data di olah (2025)

Faktor Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan semuanya dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan, menurut nilai koefisien determinasi sebesar 0,340, yang didasarkan pada hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas. Dengan kata lain, ketiga variabel independen menjelaskan sekitar 34 persen dari variasi dalam variabel dependen. Namun, 66% sisanya dipengaruhi oleh variabel tambahan di luar lingkup penyelidikan ini.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,000, berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda. Dapat artikan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau 0,000.

Oleh karena itu dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat sangat dipengaruhi oleh CSR. Perusahaan yang transparan tentang praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) biasanya berkinerja lebih baik. Ketika faktor-faktor sosial ini diungkapkan secara transparan, minat investor dapat meningkat, yang mengarah pada pilihan investasi yang lebih signifikan. Kinerja keuangan perusahaan dapat membaik sebagai akibat dari peningkatan investasi ini.

Hasil ini konsisten dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa memberi tahu pihak luar seperti investor tentang tanggung jawab sosial perusahaan mengirimkan pesan yang baik tentang legitimasi dan dedikasinya. Bisnis memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan dan publik dengan memberi tahu mereka tentang operasi mereka melalui publikasi CSR. Dalam konteks ini, teori signaling menekankan pentingnya pengelolaan hubungan yang adil dan transparan dengan pihak eksternal. Hal ini penting untuk mempertahankan minat investor serta menjaga keberlanjutan hubungan mereka dengan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Melania & Tjahjono, 2022) dan (Solanke et al., 2022) yang juga menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan, sebagaimana ditentukan oleh pengujian regresi linier berganda, adalah 0,880. Fakta bahwa angka itu lebih tinggi dari 0,05 ($0,880 > 0,05$) mengartikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang nyata pada kinerja keuangannya.

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan yang dinilai dalam penelitian ini tidak secara langsung dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut temuan penelitian, ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang nyata pada kinerja keuangannya. Oleh karena itu, basis aset perusahaan tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi akibat penggunaan sumber daya yang tidak efektif oleh bisnis untuk menghasilkan laba setinggi mungkin. Keberhasilan keuangan perusahaan mungkin lebih dipengaruhi secara signifikan oleh elemen lain, seperti manajemen internal dan operasi strategis (Melania & Tjahjono, 2022).

Temuan ini bertentangan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa bisnis akan lebih mudah mendapatkan pendanaan untuk perluasan operasinya jika mereka mengungkapkan ukuran dan kapabilitasnya sebagaimana ditunjukkan oleh total aset dan pertumbuhan aset tetap. bisnis yang lebih besar lebih mudah menemukan sumber pendanaan untuk membiayai

investasi dan memperoleh laba, yang pada gilirannya menunjukkan kinerja yang kuat. Meskipun demikian, hasil pengamatan ini menyimpulkan untuk ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang nyata pada kinerja keuangannya, yang konsisten dengan temuan penelitian oleh (Melania & Tjahjono, 2022) dan (Hasti et al. 2022) bahwa biaya akan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan, yang berpotensi menurunkan efisiensi operasional. Di sisi lain, bisnis yang lebih kecil biasanya mengelola aset secara lebih efektif dan memiliki lebih sedikit tanggung jawab, sehingga memungkinkan operasi yang lebih efisien dan lebih banyak keuntungan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel kinerja lingkungan terdapat nilai signifikansi 0,004, yang berada di bawah batas 0,05, menurut temuan analisis regresi linier berganda. Hasil ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja lingkungannya. Hal ini menunjukkan pentingnya faktor lingkungan dalam memengaruhi hasil keuangan, yang mungkin merupakan tanda bahwa bisnis yang memprioritaskan masalah lingkungan biasanya memiliki keberhasilan finansial yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder, yang menggambarkan bahwa alokasi sumber daya keuangan dan ekonomi perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial. Dalam hal ini, bisnis lebih menekankan pada kinerja lingkungan dan berupaya mengomunikasikan informasi tentang inisiatif lingkungan mereka dengan cara yang lebih terbuka. Strategi ini dapat memengaruhi keberhasilan keuangan jangka panjang dan efisiensi operasional selain meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat umum. menunjukkan transparansi dengan pemangku kepentingan dan masyarakat. keberhasilan finansial suatu perusahaan dapat secara langsung dipengaruhi oleh kinerja lingkungannya, yang pada gilirannya dapat mengarah pada peningkatan kinerja finansial. Studi yang dilakukan oleh (Siregar & Miraza, 2022); dan (Evita et al., 2019) Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Miraza, 2022) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki pengelolaan lingkungan yang baik cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik, karena langkah-langkah dalam menjaga keberlanjutan lingkungan memberikan penilaian positif terhadap perusahaan dan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati hubungan antara kinerja keuangan dan lingkungan, ukuran perusahaan, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Perusahaan

sektor energi yang terdaftar antara tahun 2021 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek penelitian ini. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki dampak yang cukup besar terhadap kinerja keuangan. Meskipun demikian, tidak ada keterkaitan hubungan yang jelas antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Namun telah dibuktikan bahwa keberhasilan keuangan perusahaan ditingkatkan oleh kinerja lingkungan. Hasil ini menawarkan informasi baru yang penting tentang variabel yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan energi Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, koefisien determinasi penelitian ini adalah 0,340. Hal ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor tambahan yang tidak terdapat dalam pengamatan ini menyumbang 66% sisanya dari keberhasilan finansial perusahaan, sedangkan variabel yang dipertimbangkan hanya memiliki dampak sebesar 34%. jumlah sampel yang dapat diakses membatasi ruang lingkup investigasi kami. Ukuran sampel penelitian ini lebih kecil dari yang seharusnya karena beberapa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan tahunan mereka. Pembatasan ini tidak diragukan lagi membatasi generalisasi kesimpulan penelitian ke semua perusahaan yang tercatat di BEI.

Saran

Peneliti menganjurkan agar penelitian berikutnya dapat memperluas fokus topik ini dengan memperbanyak variabel-variabel tambahan yang belum diuji dalam penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian yang melihat hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaiknya jumlah sampel penelitian diperluas dan periode pengamatan diperpanjang. Hal ini diharapkan dapat menjelaskan keadaan sebenarnya dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan lebih baik dan menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Meiyana, Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak. 2019. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-)." *Nominal* Viii.
- Aji Wijaya, Dimas. 2023. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei." *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance* 5:266–72.
<https://doi.org/10.20885/Ncaf.Vol5.Art30>.

- Amiyanto, Yusuf, And Eko Sutrisno. N.D. “Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.”
- Aryaningsih, L. K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2329-2338.
- Fia Setyawan Nurma Gupita Dewi. 2023. “Yume : Journal Of Management.” *Yume : Journal Of Management*. Vol. 6. Wwww.Idx.Co.Id,.
- Freeman, R. E., & Dmytriiev, S. (2017). Corporate Social Responsibility And Stakeholder Theory: Learning From Each Other. *Symphonya. Emerging Issues In Management*, (1), 7-15.
- Evita, M., & Syafruddin, S. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 13(1), 27-35
- Ghozali, Imam. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21. Semarang:Badan Penerbit Undip
- Habib Siregar, Farhan, Syahyunan Syahyunan, And Zuwina Miraza. 2022. “Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening.” *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan* 1 (2): 187–205. <https://doi.org/10.55983/Inov.V1i2.114>.
- Hasti, Wiwi Widyas, Maryani Maryani, And Arif Makshun. 2022. “Pengaruh Leverage, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan.” *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis* 2 (2): 139–50. <https://doi.org/10.35912/Rambis.V2i2.1544>.
- Hsiao, Li Peng, Weitzu Chen, And Jwu Rong Lin. 2020. “The Effect Of Corporate Social Responsibility Performance On Financial Risk.” *Ntu Management Review* 30 (2): 257–310. [https://doi.org/10.6226/Ntumr.202008_30\(2\).0007](https://doi.org/10.6226/Ntumr.202008_30(2).0007).
- Inas & Mildawati. 2022. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11.
- Indra Suyoto Kurniawan, Ledy Setiawati, Iskandar, Herawati, Anita Muhtadina, Athalla Salsabilla, And Universitas. 2018. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Intervening.” *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 2 (2): 227. <https://doi.org/10.32502/Jab.V2i2.1175>.
- Ibida, N. J. F., & Emeka-Nwokeji, N. A. (2019). Effect Of Corporate Social Responsibility (Csr) On Financial Performance Of Oil And Gas Companies In Nigeria. *Journal Of Accounting, Business And Social Sciences*, 2(1), 56-73.
- Juncia Prinanta, Ledys, Moh Amin, Siti Aminah Anwar, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, And Universitas Islam Malang. 2023. “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2020-

- 2021).” *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. Vol. 12.
[Http://Jim.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jra,.](http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra)
- Meisya Evita, Syafruddin. 2019. “Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 Effect.” *Measurement* Vol.13.
- Melania, Sela, And Achmad Tjahjono. 2022. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 2 (1): 199–219.
[Https://Doi.Org/10.32477/Jrabi.V2i1.433](https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433).
- Munawwaroh Dan Achmad Maqsudi. 2023. “Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Total Assetturnover Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021 Munawwaroh.” *Op 3* (Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Total Assetturnover Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021 Munawwaroh).
- Prihanto. 2021. “Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo* 7 (2): 1.
[Https://Doi.Org/10.35906/Jep.V7i2.862](https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.862).
- Regita¹, Ardia Pramesti, Sri Sudarsi², Fakultas Ekonomika, Dan Bisnis, And Universitas Stikubank Semarang. N.D. “The Influence Of Company Size, Liquidity And Corporate Social Responsibility On Financial Performance (Study Of Manufacturing Companies.”
- Sinosi, S. M., Nirwani, N., Kartini, K., & Rura, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan & Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2018-2019). *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04), 313-318.
- Sugiyono, P. D. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D
- Syaiful Bahri. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 11(11).
- Trisakti, Jurnal Ekonomi, Almira Ramadhani, Muhammad Nuryatno Amin, Program Studi Akuntansi, Green Structural Capital, Green Structural Capital, Green Relational, Et Al. 2023. “Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Corporate Social” 3 (1): 531–42.
- Wardhani, Pramudya. 2021. “Pengaruh Pengungkapan Csr, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Manajemen DayaSaing* 23 (1): 1–12.
[Https://Doi.Org/10.23917/Dayasaing.V23i1.10930](https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i1.10930).